

**MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH PUYUD
PRACHARAK PROVINSI PATANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MISS BALDAH WAEHAJI

NIM: 133111141

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Baldah Waehaji
NIM : 133111141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH PUYUD PRACHARAK PROVINSI PATANI THAILAND SELATAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,



Miss Baldah Waehaji
NIM: 133111141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024-7601295) Fax 7615387 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
PUYUD PRACHARAK PROVINSI PATANI
THAILAND SELATAN**

Penulis : **MISS BALDAH WAEHAJI**

NIM : 133111141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 04 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 19660314 200501 1002


Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP: 19710926 199803 2002

Penguji I,

Penguji II,


H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305 200112 1001


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 19760226 200501 1004

Pembimbing I


Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP : 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Juni 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
PUYUD PRACHARAK PROVINSI PATANI
THAILAND SELATAN**
Nama : **Miss Baldah Waehaji**
NIM : 133111141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs.H. Wahyudi, M.Pd.

NIP : 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : **MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH
PUYUD PRACHARAK PROVINSI PATANI
THAILAND SELATAN**

Penulis : Miss Baldah Waehaji

NIM : 133111141

MISS BALDAH WAEHAJI. Model pendidikan Islam di Sekolah Puyud pracharak (Dusong Blaga Provinsi Pattani Thailand Selatan. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga) Provinsi Pattani Thailand Selatan berada dengan proses pembelajaran di sekolah yang lain. Sekolah Puyud Pracharak proses pembelajarannya mengedepankan pelajaran berbasis keagamaan. Disana pembelaran umum dilaksanakan setelah pembelaran Agama Islam. Secara realitas banyak sekolah yang mengedepankan pelajaran umum dan di imbangi dengan pelajaran agama. Namun, di sekolah Puyud Pracharak memiliki Model yang berbeda. Inilah mengapa penelitian tertarik untuk meneliti sekolah di Puyud Pracharak. Yang terjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana model pendidikan agama Islam di Sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga), Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Model pendidikan agama Islam di Puyud Pracharak (Dusong Blaga). Peneleti ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang model pendidikan di sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga) serta factor pendukung dan penghambat dalam model pendidikan agama Islam di sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Sekolah PuyudPracharak (Dusong Blaga). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berasal dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemmeriksaan keabsahan data

dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pendidikan Islam di sekolah Puyud Pracharak (Dusong Blaga) meliputi dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, Kurikulum pendidikan Agama Islam meliputi (Sejarah, Bahasa Arab, Al-Quran, Fiqih, Tafsir Hadits, Nakhu Shorof, Tauhid, Akhlak), metoddoligi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi (Tanya Jawab, Diskusi, Hafalan, Kisah, Latihan), serta evaluasi pelaksanaan model pendidikan agama Islam menggunakan evaluasi pendahuluan atau pre tes, evaluasi formatif, evaluasi sumatif. (2) faktor pendukung dan penghambat, yang menjadi factor pendukung adalah semua guru ikut membangun dan membantu model pendidikan agama Islam dan peserta didik selalu memberikan pesan baik kepada sekolah. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah bebrapa guru tidak mengikuti penelitian dalam pembuatan kurikulum dan kurang efektifnya proses pembelajaran dengan banyaknya siswa yang tidak tinggal di asrama sekolah.

Kata kunci: Model Pendidikan Islam Sekolah Puyud Pracharak.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

**AYAH DAN IBU YANG TELAH MEMBERIKAN KASIH
SAYING, SEGALA DUKUNGAN, DAN CINTA KASIH YANG
TIADA TERHINGGA YANG TIADA MUNGKIN DAPAT
KUBALAS.**

**ADIK-ADIKKU YANG PENUH SEMANGAT DALAM
MEMBERI MOTIFASI YANG KUAT.**

**ALMAMATERKU TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG.**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḅ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او
 ai = اي
 iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pujin syukur kehadiran Ilahi atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.
3. Drs.H. Wayudi, M.Pd., Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah Puyud Pracharak beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan
5. sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Abdulloh Waehaji dan Ibu Kalsum Sidek serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga besar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 yang tidak bisa saya menyebutkan satu persatu atas semangat dan kebersamaan kita selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
8. Teman-teman PAI seangkatan 2013 (Miss Faesah Sahyoh, Miss Nurida Yuso, Miss Bismee Chamaeng, Mr. Ismail Nahooda, Mr, Syukree Poksa, Nuridah, dan lain...)
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 04 Juni 2017

Penulis

Miss Baldah Waehaji

NIM : 133111141

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Model Pendidikan.....	9
a. Pengertian Model Pendidika.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	11
a. Pengertian Pendidikan Islam	11
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	13

c. Dasar Pendidikan Islam.....	18
d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	23
e. Materi Pendidikan Islam	24
f. Metode Pendidikan Islam	29
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Umum	45
B. Deskripsi Data.....	63
C. Analisis Data	83
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
C. Kata Penutup.....	991
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Keterangan
- Lampiran 5 Surat Ekstra Kulikuler
- Lampiran 6 Transkrip Ekstra Kulikuler
- Lampiran 7 Sertifikat Toefl
- Lampiran 8 Sertifikat IMKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Adapun institusi pendidikan formal yang mengembangkan sumber daya manusia menuju sistem yang terpadu dan terarah lebih maju pada setiap aspek kehidupan.¹

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thailand (Kod Mai Raj Thammanun) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggara kannya tanpa memungut biaya apapun.”²Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Oleh karena itu kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren seringkali dianggap non-formal yang ilegal

¹ Murtadha Muthahari, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005), hlm. 90

²*Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai* (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540). Bangkok: j.Film Proses Company Limited, hlm.12

oleh pemerintah, maka Pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifat keagamaan dan milik perorangan. Oleh karena itu, Pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thailand.

Lembaga pendidikan Agama Islam di Thailand yaitu pendidikan madrasah yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Madrasah ini pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Lembaga ini pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari. Kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah. Adapun tingkat pendidikan, meliputi:

- a. Tingkatan Ibtidaiyyah.
- b. Tingkat Mutawassithah.
- c. Tingkat Tsanawiyah.³

Di dalam dunia pendidikan salah satu hal yang sangat penting yaitu model pendidikan. Sering dikatakan bahwa model itu merupakan suatu cara sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan sekolah agama menurut Kantor pendidikan Suwasta

³Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Masyarakat Patani*, (LP3ES: Jakarta: 1989), hlm. 140.

Departemen Pendidikan, dinyatakan bahwa pendidikan di Thailand untuk meneguhkan keimanan kepada Allah SWT., serta menjauhi larangannya, menumbuhkan akhlak yang luhur, mewujudkan lingkungan sosial yang baik, memiliki ilmu pengetahuan, khususnya dalam kematangan intelektual, mampu berdikari dalam segala aspek, khususnya dalam mencari nafkah untuk kehidupan sendiri keluarga, bersedia meningkat sifat tanggung jawab terhadap agama peribadi, masyarakat, Negara dan seluruh umat manusia.⁴

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang dan berkembang sejalan dengan berkembang Islam dan budaya di permuka bumi. Dengan itu proses pendidikan Islam di Thailand dengan umat Islam yang hanya jumlah sekitar 15 persen dibandingkan penganut Budha sekitar 80 persen.⁵ Maka perkembangan pendidikan Islam di Thailand mengalami hambatan. Pendidikan Islam di bawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya. Maka, dalam mewujudkan generasi yang berpengetahuan sistem pendidikan di Thailand dibagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan fomal terdiri dari pendidik dasar dan pendidikan tinggi. Sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program.

⁴Surin Pisuwan, *Islam di Muangthai : Nasionalisme Masyarakat Patani*, (LP3ES:Jakarta: 1989), hlm.140.

⁵Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.40.

Setiap Model pasti mempunyai tujuan dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut, maka dalam Pendidikan Islam di sekolah puyud pracharak melaksanakan pendidikan secara totalitas yang dapat mengantarkan peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam model pembelajaran pendidikan Islam tidak dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi.⁶

Pendidikan yang dilaksanakan di puyud pracharak merupakan pendidikan formal dengan format bahwa setiap siswa belajar mulai dari pagi sampai sore. Namun, yang menjadi perbedaan dalam pendidikan disekolah yang lain adalah mengenai waktu belajarnya. Setiap pagi siswa belajar ilmu agama sebagai contoh Al-Quran, Tafsir, Asas-Asas Ilmu Hukum (Ushul-al Fiqh), Fiqih, Tata Bahasa, Tauhid, dan lainnya yang bersumber dari kitab-kitab khazanah pemikiran klasik. Pada waktu sore hari siswa barulah belajar mengenai pendidikan ilmu pengetahuan umum. Pemaparan ini menjadi dasar bahwa pendidikan yang ada di Puyud pracharak lebih

⁶ Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai*, (Jakarta: LP3ES,198), hlm.145.

mendahulukan pendidikan agama Islam dari pada pendidikan ilmu pengetahuan umum.⁷

Dengan adanya pendidikan agama Islam yang didahulukan, harapannya siswa dapat mensinergikan dan menginterkoneksi antara agama dan sains dengan dasar atau pondasi agama terlebih dahulu, antara yang didapat di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Pendidikan di Puyud pracharak masih banyak kendala diantaranya banyaknya guru yang belum memahami bahasa melayu, padahal pembelajaran agama Islam masih banyak mengadopsi dan mengambil referensi dari kitab kitab berbahasa melayu. Ini menjadi sebuah problem tersendiri. Siswa tidak akan bisa mengintegrasikan agama dan sains jika pendidiknya belum begitu menguasai bahasa melayu yang menjadi referensi utama dalam pembelajaran di puyud pracharak. Namun disisi lain Sekolah Puyud pracharak memiliki alumni luar Negara yang berbeda-beda, diantaranya cenderung untuk melanjutkan ke Indonesia, Malaysia, Pakistan dan lain sebagainya. Kecenderungan mereka itu tentu atas dasar kemampuan dan motif masing-masing. Adapun motivasi mereka untuk belajar di perguruan tinggi Islam di luar negeri disebabkan kebutuhan akan tenaga-tenaga pendidikan agama Islam di Pattani Thailand masih sangat kurang serta diperlukan. Dengan adanya problem

⁷Hasil wawancara bersama Tuan Rahanee Datu, selaku mudir sekolah, pada tanggal 20 Januari 2017

pendidik kurang memahami bahasa melayu, namun disisi lain pendidikan di Puyud pracharak dapat mengantarkan alumni-alumni atau lulusan akademik disana dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri.

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud Pracharak Provinsi Pattani Thailand Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah model pendidikan Islam di sekolah puyud pracharak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui model pendidikan Islam di sekolah puyud pracharak

2. Manfaat penelitian

a. Bersifat Teoritik

- 1) Dengan diketahui model pendidikan Islam di sekolah puyud pracharak (dusong belaga) ini

diharap dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tersebut.

- 2) Dengan penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan penulis apabila menghadapi situasi yang sama di masa akan datang.

b. Bersifat praktis

- 1) Hasil penelitian ini harap mampu memberikan sumbangan untuk memudah peneliti selanjutnya tentang model pendidikan di provinsi pattani Thailand Selatan.
- 2) Hasil penelitian ini harapkan dapat mengembangkan guru dan pengasuh sekolah agama dalam meningkatkan pendidikan di sekolah puyud pracharak provinsi pattani Thailand selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Model Pendidikan Islam

a) Pengertian Model

Model adalah Rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Pendidikan islam yang bertugas menggali, menganalisis, dan mengembangkan serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Hadis, cukup memperoleh bimbingan dan arahan dari kandungan makna yang terungkap dari kedua sumber tuntutan tersebut. Sumber ajaran Islam itu benar-benar lentur dan kenyal serta responsif (tanggap) terhadap tuntunan hidup manusia yang makin maju dan modern dalam segala bidang kehidupan.¹

Pandangan dari salah satu dokter bedah berkembangan Prancis, Maurice Bucaille, tentang Model-Model pendidikan agama Islam, yang telah melakukan studi perbandingan mengenai Bibel dan Al-

¹ Muzayyin Arifin, "*Kapita selekta Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm.24

Qur'an serta sains modern sungguh mengejutkan umat Islam sendiri yang setiap hari memegang dan membaca kitab suci Al-Qur'an. Pendapat beliau berdasarkan standar ilmiah modern melalui analisis komparatif dan akademik terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu murni, secara tekstual dan materiil, menunjukkan bahwa "Al-Qur'an diwahyukan sesudah kitab suci sebelumnya". Dengan demikian pendidikan Islam dapat kita kembangkan menjadi suatu *agent of technologically and culturally motivating resources* dalam berbagai model yang mampu mendobrak pola pikir tradisional yang pada dasarnya dogmatis, kurang dinamis, dan berkembang secara bebas. Kita perlu bersikap dan berkeyakinan bahwa agama dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dapat berperan konstruktif bersama-sama yang saling mempengaruhi justru karena nilai-nilai agama kita kondusif terhadap iptek, dan sebaliknya nilai-nilai iptek akan memperkuat agama kita.²

Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian sebagai satu Model. Model yang

²Muzayyin Arifin "Kapita Selekta Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.25

mampu secara terpadu bergerak kearah tujuan sesuai dengan fungsinya. Sistem pendidikan adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian Model pendidikan khususnya Islam, secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistematis sehingga dalam pelaksanaan operasionalnya terdiri dari berbagai sub-sistem dari jenjang pendidikan pradasar (misalnya B.A.), menengah, dan perguruan tinggi yang harus memiliki vertikalitas dalam kualitas keilmuan-pengetahuan dan teknologinya. Kurikulum yang memasukkan unsur keimanan dan ketakwaan kepada Allah, sehingga menjiwai pribadi peserta didik pada setiap jenjangnya.³

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), hlm.72

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diberangi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain serikali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Team Penyusun Buku tes Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentuknya kepribadian muslim. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang

⁴ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; 2009), hlm. 46

lain Di segi lainnya praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorang dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Menurut Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajak tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-qur'an
- b. Isi pendidikan ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad saw.⁵

⁵Nur Uhbiyati,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm 16.

Jadi model pendidikan Islam adalah model pendidikan yang harus berpijak pada iman dan berilmu pengetahuan untuk menegakkan iman yang bertauhid yang mana perkembangannya harus didasari nilai-nilai Islam yang dialogis terhadap tuntutan tuhan (Allah) dan tuntutan perubahan sosial pola hidup yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara definisi dapat dijelaskan, bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar. Masalah tujuan pendidikan sangat terkait dengan nilai, karena pendidikan mengandung pilihan ini sudah tentu berkaitan rapat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai yang menjadi dasar tujuan pendidikan, menurut, menurut Mohd Lebib el-Najihy, membimbing proses pendidikan berbeda dalam jenisnya. Diantaranya adalah nilai-nilai maret, nilai-nilai sosial, nilai-nilai yang berkaitan dengan kebenaran, nilai-nilai keindahan, nilai-nilai ahklak (etika) yang menjadi sumber perasaan berkewajiban dan bertanggung jawab, dan nilai-nilai keagamaan atau rohaniah yang menghubungkan

manusia dengan penciptanya dan membimbingnya ke arah kesempurnaan.

Terkait dengan pembahasan tujuan pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung, menghapuskan kita berbincang tentang watak (*nature*) manusia menurut pandangan Islam, sebab pada manusia itulah dicita-citakan sesuatu yang akan ditanamkan oleh pendidikan. Dengan kata lain, menurutnya, manusia macam apa yang ingin dibentuk dengan pendidikan itu. Untuk itu sebelum membahas lebih jauh tentang tujuan pendidikan, akan dibahas terlebih dahulu secara sepintas konsep manusia dalam Islam.

Dalam al-Qur'an manusia menempati kedudukan khusus dalam alam jagat ini. Ia adalah *khalifah* di atas bumi ini. Dalam al-qur'an disebutkan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan

berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"(Qs al-Baqorah(2):30).⁶

Sebagai khalifah Allah di atas bumi maka manusia dibekali dengan potensi-potensi yang memperbolehkannya memikul tanggungjawab yang besar itu. Al-Qur'an menegaskan ia memiliki ciri-ciri yang istimewa, yaitu fitrah, kesatuan badan dan roh, kebebasan, kemauan dan akal.

Ciri pertama yang dimiliki manusia adalah *fitrah* (potensi) yang manusia itu baik dari segi fitrah sejak mula, dia tidak mewarisi dosa asal karena Adam keluar dari surga. Fitrah yang baik ini tercermin dalam al-Asma al-husna.

Ciri kedua adalah kesatuan dan ruh. Al-Qur'an mengakui kebutuhan-kebutuhan biologis yang menurut pemuasan. Perlu dipahami disini bahwa badan dimana keutuhan-kebutuhan biologis itu melekat tidaklah dengan sendirinya membentuk manusia. Bahkan hanyalah salah satu elemen dari manusia itu. Elemen lain ialah adalah *ruh*. Interaksi antara badan dan ruh ini menghasilkan khalifah.

Ciri ketiga adalah kebebasan manusia, yaitu kebebasan untuk memilih tingkah lakunya sendiri. Dalam

⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21

sistem teologi Mu'tazilah, manusia dipandang mempunyai daya yang besar lagi bebas memilih. Daya Tuhan tidak mempunyai bagian dalam perwujudan perbuatan manusia, melainkan manusia ini diwujudkan semata-mata oleh daya yang diciptakan Tuhan dalam diri manusia. Langgulung menjelaskan, bahwa kemuan yang bebaslah yang menyebabkan manusia memilih ini atau itu yang berinteraksi dengan fitrahnya. Cara fitrah itu berfungsi dipengaruhi oleh kebebasan yang dimiliki manusia. Langgulung dalam hal ini lebih condong pada teologi Mu'tazilah dari yang lainnya.

Ciri keempat, yang dimiliki manusia sebagai khalifah yaitu 'aql (akal). Dengan akal manusia memiliki daya untuk memperoleh pengetahuan. Disamping memperoleh pengetahuan, akal juga mempunyai daya untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan. Akal dalam pengetahuan Islam adalah daya pikir yang terdapat dalam jiwa manusia; daya sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an memperoleh pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar.

Barangkat dari konsep dasar manusia dalam Islam tersebut, tujuan pendidikan Islam dirumuskan, dengan membina individu-individu yang akan bertindak sebagai khalifah kalau dibandingkan tujuan tertinggi ini dengan tujuan madzhab-madzhab pendidikan modern seperti pada

madzhab humanistik yang mengatakan “perwujudan diri (self actualization) sebagai tujuan pendidikan”, maka menurut pandangan fitrah sehabis-sehabisnya adalah salah satu aspek utama tujuan pendidikan dalam Islam. Satu-satunya jalan untuk mengembangkan fitrah manusia adalah dengan jalan ibadah. Ini relevan dengan ayat Allah yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku mencipta jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah (ibadat) kepada-ku (Qs. 51:56).

Sedangkan yang dimaksud tujuan khusus adalah perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus ini merupakan realisasi dari pengetahuan, ketrampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir dan umum.

4. Dasar pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tinpan kencang berupa ideology yang muncul baik

sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar-dasar pelaksana pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:⁷

a. Dasar yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan PAI yang berasal dari peraturan perundang-undang yang secara langsung atau tidak langsung, dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis ada tiga yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu Pancasila, pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (Eka Prasetya

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21

pencakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanannya Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Ketuhanan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adalah pendidikan agama.

- 2) Dasar struktural/konstitusional yaitu dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, sebagai berikut:
 - a) Negara berdasarkan asass Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Berdasarkan rumusan UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

3) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan Tap MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 Tap No. II/MPR/1993 tentang gari-garis besar haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksana pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

b. Dasar religious

Dasar religious yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Ak-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Allah ibadah kepada-Nya.

Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah.

1) Q.S An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan

bantahlah mereka-dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

2) Q.S Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung

c. Dasar sosial psikologi

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama merreka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Bagi orang muslim, diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸

⁸ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* , (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 21-24

Dalam menentukan dasar pendidikan Islam itu terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama pendidikan Islam adalah al-qur'an dan al-hadits. Sedangkan menurut abdurahman an Nahlawi, yang menjadi dasar atau azas pendidikan Islam itu ada tiga hal pokok, yaitu iman, syai'at Islam dan ibadah.⁹

5. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan supaya keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23

- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki masalah-masalah, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk mengenal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang datang untuk menuju manusia Indonesia (local wisdom)
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan bagi orang lain.¹⁰

6. Materi Pendidikan Islam

Dalam proses belajar mengajar, materi atau bahan pengajaran merupakan faktor yang penting karena materi

¹⁰ Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Litera Antar Nusa: 2007), hlm.10

merupa isi atau bahan pengajaran yang akan di transfer oleh guru kepada siswa dalam proses pendidikan. Materi atau bahan pengajaran merupakan bahagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus dikuasai oleh pendidik, sebab jika tidakakan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses mengajar.

Dari ajaran tersebut lahir beberapa keilmuan agama yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur-an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasullullah, Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW. menyampaikan Qur'an itu kepada para sahabatnya orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka.¹¹Dan Materi Hadits ini bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh perilaku atau akhlak Rasurullah SAW. Dalam kehidupan sehari-sehari serta dapat mengetahui

¹¹ Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Litera Antar Nusa: 2007), hlm.12

sumber hukum Islam yang benar yakni dapat membedakan antara hadits shoheh dan yang bukan. Adapun pembahasannya menyangkut tentang taubat, tawakal, sabar, yakin, taqwa, halal, dan lain-lain.

b. Ilmu Akhlak

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik, Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka itu dinamakan akhlak yang buruk¹²

Materi pendidikan akhlak diharapkan menstimulasi fitrah peserta didik. Pada dasarnya, dalam diri manusia terdapat dua kekuatan besar yang saling terebut yaitu kekuatan baik dan kekuatan buruk. Mengingat dari dua kekuatan besar itu. Maka pendidikan akhlak harus mampu memberikan stimulasi pada peserta didik agar dapat dimenangkan oleh kekuatan baik.

¹²Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Jrakah Tugu Semarang, 2015), hlm. 23

c. Ilmu Tauhid

Materi Tauhid adalah sikap dasar seorang muslim yang menjadikan Allah sebagai satu-satunya dzat yang berhak yang disembah dan dipatuhi segala perintah dan larangan-Nya. Tauhid juga menjadikan seorang muslim hanya menjadikan Allah SWT. sebagai tujuan.¹³

Tujuan memberikan materi Tauhid ini adalah agar peserta didik menanamkan perasaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam sanubari peserta didik serta cinta dan patuh kepadanya sehingga diharapkan ia mempunyai iman dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT.

d. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu materi ini harus diberikan sejak dini sehingga setelah dewasa mereka tidaklah merasa bahwa ibdah itu sebagai beban yang berat yang harus

¹³ <http://www.risalahislam.com/2013/10/pengertian-tauhid.html>, 19-04-2017.

dikerjakan, akan tetapi ibadah merupakan kewajiban yang telah biasa lakukan.¹⁴

e. Sejarah Islam

Sejarah Islam adalah sejarah agama Islam mulai turunnya wahyu pertama pada tahun 622 yang diturunkan kepada rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad bin Abdullah di Gua Hira. Arab Saudi sampai sekarang.¹⁵

Tujuan Mempelajari Ilmu Sejarah Islam agar peserta didik dapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih umat Islam di masa lampau dan mengambil 'ibrah (pelajaran) kejadian tersebut.

f. Ilmu Nahu dan Shorof

Ilmu Nahu dan Shorof merupakan bagian dari 'ulumul 'Arabiyyah yang tujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan. Ilmu Shorof dan Nahu adalah Ilmu yang mempelajari perubahan

¹⁴ Miss Hasanah Aboowa, *Skripsi Pelaksana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan*, hlm 67, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015).

¹⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Islam, 19-04-2017.

kalimat dari satu bentuk ke bentuk kalimat yang lain dengan makna yang berbeda.¹⁶

g. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah mempelajari secara membaca Al-Qur'an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.¹⁷

Tujuan mempelajari tajwid ialah agar peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih).

h. Ilmu Tafsir

Ilmu yang mempelajari tentang mentafsirkan Al-Qur'an. Tujuan untuk peserta didik memahami makna-makna Al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmat-hikmatnya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁶ <http://manksa01.blogspot.co.id/2010/09/kenapa-perlunya-belajar-ilmu-nahwu.html>, 20-04-2017.

¹⁷ <https://budihafidz.wordpress.com/tag/tujuan-dan-hukum-mempelajari-tajwid/>, 22-04-2017.

¹⁸ <http://menulis-makalah.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ilmu-tafsir-metode-hukum-dan.html>, 17-04-2017.

7. Metode Pendidikan Islam

Metode mengajar merupakan piranti untuk menggerakkan anak agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Seorang guru dapat menggerakkan anak didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa anak didik untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak akan menghasilkan apa-apa, bahkan bias merusak perkembangan siswa terganggu. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi instrinsik siswa.¹⁹

Para ahli Mendefinisikan metode sebagai berikut:

Metode menurut Ramayilis mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam segala macam mata pelajaran. Al-Syaibani mendefinisi metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Ahmad Tafsir mendefinisikan metode pendidikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Oleh karena itu,

¹⁹Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 2009), hlm.40

kata metode di sini diartikan secara luas mencakup juga metode mengajar, karena mengajar termasuk salah satu upaya mendidik.

Beberapa definisi tersebut di atas walaupun kelihatan berdeda, akan tetapi semuanya mengacu pada sebuah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan (pembelajaran) dengan peserta didik, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, juga untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Dengan metode ini diharapkan akan muncul berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, terciptalah suatu hubungan atau interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika peserta didiknya banyak terlibat aktif. Oleh karena itu, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, yang mengarahkan peserta didiknya agar lebih berkembang, dan memosisikan peserta didiknya sebagai subjek belajar.²⁰

Ada beberapa faktor penyebab banyaknya metode mengajar itu:

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), hlm.256.

- a.) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- b.) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat kemampuan berpikirnya.
- c.) Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung yaitu jenis sekolah, letak geografinya, dan sosial kultural.
- d.) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidikan masing-masing.
- e.) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Sudah terkenal dikalangan kaum pendidikan beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas di depan kelas untuk bermacam-macam mata pelajaran. Di antara metode itu ialah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *mauidzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bias

menyampaikan materi agama dengancara persuasive, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanyajawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada acara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Menurut Gulo (2002) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.²¹

²¹Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 2009), hlm.49

4) Metode Pemberian Tugas Belajar

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.

5) Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.

6) Metode Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode eksperimen ialah apabila seseorang peserta didik melakukan sesuatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik.

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok

belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

8) Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.²²

9) Metode Karya Wisata

Metode Karyawisata merupakan metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau obyek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau ke tempat pertemuan (Supriyanto, 2007).

10) Metode Amsal

Metode amsal yaitu, suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/ melalui contoh atau perumpamaan.

11) Metode latihan (*Drill Method*)

Metode Drill latihan ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih

²²Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.281

anak-anak terhadap bahan pelajaran yang susah diberikan.²³

B. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu model pendidikan agama Islam telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini tentunya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Drifal, NIM: 1110011000030, Tahun 2014 dengan judul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi *Homeschool* Tengerang,(Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal), Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014), penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di keluarga yang mengadakan *homeschooling*. Menggunakan metode penelitian kualitatif

²³Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : 2009), hlm.91

dengan pendekatan deskriptif komparatif (perbandingan) antara *homeschooling* dengan sekolah formal.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulraheem, tahun 2012 dengan judul

“*Sistem pendidikan agama Islam pada Ma’had Darussala Yala, Thailand*” Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan mengenai bahwa pendidikan Agama Islam di Ma’had Darussalam berlandaskan Al-Quran dan Hadist disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan sang Raja. Pengaplikasian model pendidikan di sekolah bercorak semi-sekuler.²⁵

Skripsi ini menekankan pada pelaksanaan model pendidikan Islam serta faktor penghambatnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, selain membahas tentang pelaksanaan model pendidikan Islam, juga membahas tentang Sistem pendidikan Islam di sekolah.

²⁴Miss Sulaeha Pahoh, *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, hlm i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2017).

²⁵Abdulraheem, “*sistem pendidikan agama islam pada Ma’had Darussalam Yala, Thailand*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012, hlm.9.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik model maupun sistem pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesertanya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini

disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Yaitu dengancara menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud pracharak(dusung belago) Patani Thailand Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di Sekolah Puyud pracharak(dusung belago) Patani Thailand selatan. Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian adalah dari tanggal 15 December 2016 sampai tanggal 15 January 2017.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer dari guru PAI Sekolah Puyud pracharak Patani Thailand.
2. Sumber Sekunder didapat dari arsip data dan dokumentasi resmi Sekolah Puyud pracharak, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta forta terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud pracharak Patani Thailand Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud pracharak (dusung belago) Patani Thailand Selatan.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara cara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.¹Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu orang yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan waktu tertentu. Itu dilakuka antara dua belah pihak yaitu pawawancra (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberika jawaban atas pertanyaan itu.²Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum yang meliputi sejarah berdiri dan berkembangannya, tujuan instruksional, keadaan pengasuh dan model pendidikan dan pembelajaran, serta materi pelajaran (kurikulum). Data-data tersebut bersumber dari pengasuh sekolah, pengurus dan para murid-murid.

¹Andi Prostowo, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.220

²Ali, *penilaian Pendidikan Dan Strategi*, (Bandung: PT Angkasa, 1987), hlm.76.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait Model Pendidikan Islam di Sekolah Puyud pracharak Patani Thailand Selatan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.

2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat meyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

1. Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
2. Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.

³Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209.

3. Verifikasi penarikan kesimpulan⁴ dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antara yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Puyud Pracharak Patani Thailand

a. Sejarah berdirinya sekolah Puyud pracharak

Sekolah Puyud pracharak (dusong blaga) pada mulanya bernama sekolah Dusong Blaga Witaya. Lahirnya pengajian yang diasaskan oleh Tuan Guru Goseng Datu Inisiatif ini di dirikan sekitar sejak 2513 B (1970 M), didukung oleh orang-orang terdekat menggunakan perwakilan dari sumbangan pribadi serta laporan operasi.

Kemudian, meminta izin untuk mendirikan sekolah swasta Islam pada 30 Desember 1970 dengan nama PT. "Sekolah Dusong blaga Witaya" selain mata pelajaran umum, pendidikan agama juga diajarkan di sekolah ini. Pada 2 agustus 1978 Sekolah Dusong blaga Wittaya berganti nama menjadi "Sekolah Puyud pracharak " oleh tim manajemen yang terdiri dari Mr. Tuan Goseng Datu adalah penerima lisensi dan Mr. Tuan set Datu berbatasan manager / principal.¹

¹ Dokumentasi Buku sejarah Puyud pracharak pada tanggal 05 January 2017

Pada tahun 1981 Tuan Guru Goseng Datu sekolah mencari bantuan dana untuk membangun sarana dan prasarana sekolah guna menarik minat siswa untuk belajar disekolah tersebut. Dan waktu belajar mulai dari jam 08.00-12.00. dan bagian umum mulai buka belajar pada SMP 1 sampai SMA 12 yaitu jam belajar 13.00-16.20.

Model materi dan metode mengajar sampai sekarang masih seperti dulu yaitu melaksanakan dengan tiga model pendidikan.²

- 1) Model pendidikan agama Islam dalam bentuk pendidikan informal/sistem pendidikan pondok kurikulum yang ajarkan didasarkan pada mata pelajaran yang biasanya yaitu kitab yang lama, Al-Qur'an, kitab tentang masalah ketahuhi dan, fiqih ulama mazhab syafiiyah dan sebagainya.
- 2) Model pendidikan agama Islam bentuk pendidikan formal/sistem madrasah, kurikulum yang digunakan berdasar pada kurikulum sendiri dalam arti menyusun sendiri dengan izin dan akui oleh kerajaan/pemerintah terdiri dari tiga tingkat pendidikan yaitu:
 - a) Tingkat Ibtidaiyah 3 Tahun
 - b) Tingkat Mutawasithoh 3 Tahun

² Hasil Wawancara dengan Tuan Rahani datu, selaku kepala sekolah pada tanggal 6 January 2017.

c) Tingkat Sanawiyah 3 Tahun

Model pendidikan dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari, materi pelajaran yang diajarkan secara umum memberikan sejumlah pengetahuan, keterampilan yang mengarah kepada terbentuk manusia yang berpribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Taat beribadah dan berakhlak mulia.

3) Model pendidikan agama Islam umum kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kurikulum pemerintah dan metode pelaksanaan pendidikan diterapkan pada waktu

4) Siang hari setelah selesai dari pelaksanaan pendidikan agama sampai sore hari. Disini ada dua tingkat pendidikan yaitu:

a) Tingkat SMP 3 Tahun / *Matyom Toon Ton*

b) Tingkat SMA 3 Tahun / *Matyom Toon Plai*

Dari ketiga sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah Puyud pracharak (dusong Blaga) model berjalan dibawah satu atau ada sebagian murid belajar agama saja dan sebagian dua-duanya ikutbelajar.

b. Letak geografis

Sekolah Puyud pracharak (Dusong Blaga) berada di daerah kota, tempatnya di kampong Puyud No. 72/1 M.6 T. Puyud A. Muang Ch. Pattani, Thailand selatan.

Dari segi lokasi sekolah ini cukup strategis, walaupun sekolah ini posisinya didaerah kota akan tetapi sekolah ini berada di pinggir jalan raya, sehingga didukung oleh akses jalan yang mudah untuk menuju sekolah. Untuk mencapai sekolah ini sangatlah mudah, karena sekolah ini hanya berjarak sekitar dari jalan raya, yaitu jalan Puyud. dan juga disampingnya banyak ada lokasi mudah di jangkau oleh kendaraan baik pribadi maupun umum. Dikawasan ini cukup banyak angkutan umum yang beroperasi, sehingga tidaklah sulit untuk mencapai sekolah ini dengan baik.

Adapun batas-batas wilayah sekolah Puyud pracharak (dusong Blaga) di Pattani adalah sebagai berikut:³

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raya kota
- 2) Sebelah Barat : Berbatasan dengan toko-toko
- 3) Sebelah Selatan : Berbatasan jalan raya Yala
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa sidek

Ditinjau dari lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, keadaan ekonomi masyarakat bersifat heterogen, ada yang pekerjaan sebagai, petani, nelayan, dokter, pegawai negeri pekebun, dan pedagang. Ada pun agama

³ Ibid

yang dianut adalah mayoritas beragama Islam yaitu mencapai 90% yang lainnya Bergama Budha, sehingga dapat menunjang kegiatan Sekolah Puyud pracharak (Dusong Blago) sebagai tempat pendidikan agama Islam.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Sekolah Puyud Pracharak adalah sekolah yang memiliki visi Keunggulan dalam proses pembelajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas siswa dengan prinsip-prinsip moralitas Islam, Pengalaman dalam penggunaan teknologi dan komunikasi, beretika sesuai bangsa Thailand, dan selalu menjalin hubungan hermonis dengan masyarakat.

2) Misi

Misi yang dipakai di sekolah Puyud Pracharak adalah:

- a) Mengembangkan pendidikan kesiap siagaan
- b) Lingkungan dan sumber daya kondusif untuk belajar
- c) Untuk mengembangkan siswa untuk memiliki pengetahuan akademik, teknologi dan komunikasi dalam bahasa asing.
- d) Untuk mengembangkan moral dan Thailand.

- e) Untuk mengembangkan dan elestarikan citra estetika Thailand
- f) Buat hubungan yang baik antara tanaman masyarakat Adrian
- g) Untuk mengembangkan konsep filosofi ekonomi kecukupan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- h) Mendorong siswa untuk percaya dan kepercayaan dalam sistem pemerintahan yang demokratis dengan Raja sebagai Kepala Negara.
- i) Menumbuhkan siswa menyadari tingkat obat yang dikenal sebagai pemeriksaan pada dirinya sendiri dan jauh dari narkoba
- j) Pengembangan pendidikan yang berkualitas.

d. Dasar dan tujuan

1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan rasanya penulis perlu mengutip ungkapan⁴ Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).hlm 136.

perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang anda dapat lakukan bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, Anda dapat bermain dengannya, Anda dapat mengatur lingkungannya, Anda dapat menyensor TV, atau Anda dapat memberlakukan hukum agar dia jauh dari penjara”.

Adapun dasar dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah Puyud pracharak (Dusong Blaga) sebagai berikut:

a) Dasar pendidikan

- 1) Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah
- 2) Pendidikan berdasarkan paham Ahlus-sunnah Wal-jamaah
- 3) Pendidikan falsafah Negara, yaitu cinta kepada tanah air, agama dan raja

b) Tujuan berdiri Sekolah Puyud pracharak

Tujuan didirikan Sekolah Puyud pracharak adalah menguasai dan mmencapai kebutuhan yang sesuai dengan agama Islam. Adapun tujuan didirikan Sekolah Puyud pracharak adalah:⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan komariyah toklong, selaku guru bagian Agama pada tanggal 17 January 2017.

1) Untuk mempelajari kesehatan Organisasi sekolah agama Islam. Dirasakan oleh Guru Di bawah Kantor Swasta Pendidikan Pattani.

2) Menyiapkan para pelajar yang cakap.

Memahami Islam secara utuh dan benar, baik aqidah, ibdah, konsep, dan perilaku yang baik menurut ajaran Qur'an dan As-sunnah.

Simpulkan bahwa tujuan Sekolah Puyud pracharak adalah:

a) Mencerdaskan kehidupan umat Islam di Thailand Selatan dan mengembangkan manusia yang beragama Islam selanjutnya.

b) Menyiapkan anak didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agama maupun umum.

c) Mewujudkan tercapaian tujuan pendidikan pemerintahan.

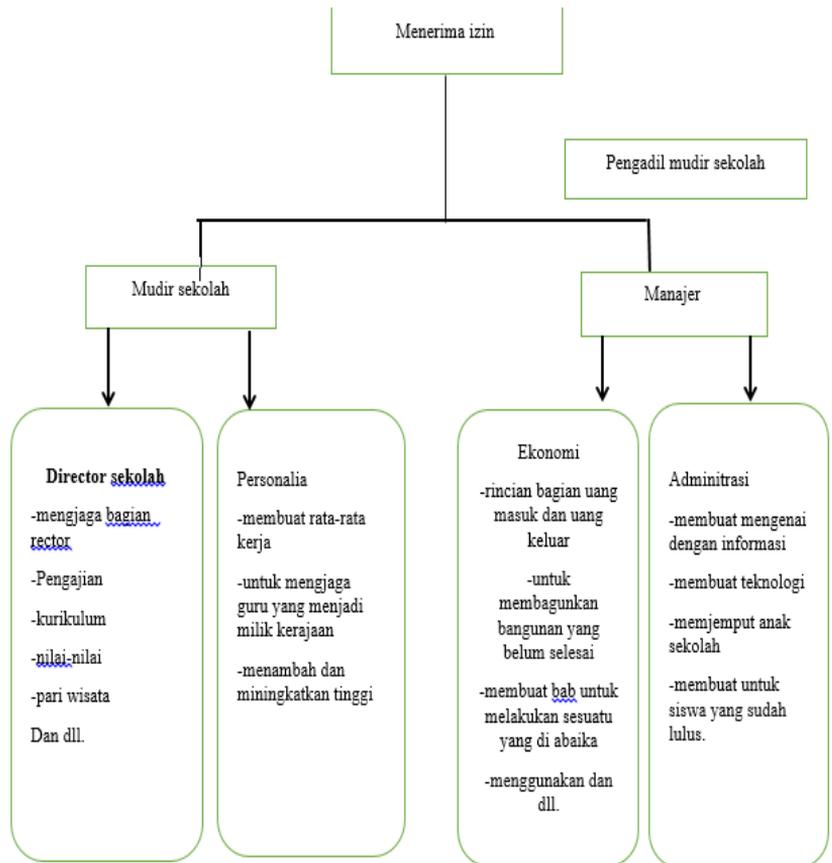
d) Memajukan dan membangkitkan agama Islam serta ilmu pengetahuan dan keterampilan.

e. Struktur Organisasi

Sekolah Puyud pracharak (Dusong Blago) adalah lembaga pendidikan formal yang memerlukan organisasi untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang kepada semua pegawainya sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi kekacuan atau kesamaan kerja

dalam rangka melaksanakan program organisasi dalam mencapai tujuannya. Adapun struktur organisasi Sekolah sebagai berikut:

TABEL I
Struktur Organisasi
Sekolah Puyud pracharak



No.	Nama	Jabatan
	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
1.	Mr. Tuan che' Datu	Penerima Izin
2.	Mr. Tuan Rahani Datu	Kepala Sekolah
3.	Miss. Pasuk nuvongsi	Kerajaan
4.	Miss. Kumara jekwae	Kerajaan
5.	Miss. Asisah jekni	Kerajaan
6.	Miss. Konknok suwanruengsi	Milik Kerajaan
7.	Miss. Nuriyah waederamae	Milik Kerajaan
8.	Miss. Suchada swamipad	Guru
9.	Miss. Tuanhayati ninawa	Guru
10.	Miss. Nuro kalupae	Guru
11.	Miss. Sufia sameng	Guru
12.	Miss. Hanisah samae	Guru
13.	Mr. Yala datu	Guru
14.	Miss. Adilah diyoh	Guru
15.	Miss. Asisah raksantipat	Guru
16.	Miss. Fausiyah mapa	Guru
17.	Mr. Fikli samae	Guru
18.	Mr. Abdulkodir madereh	Guru
19.	Miss. Tuankhoriyoh datu	Guru
20.	Miss. Nuhayati jekyunu	Guru
21.	Miss. Paisah waeni	Guru
22.	Mr. Abdulhalim suplangi	Guru
23.	Miss. Saniyah sading	Guru
24.	Miss. Nuriyah puta	-
25.	Mr. Ibrahim sodeng	-
26.	Mr. Saki sahri	-

Ada 26 pengurus sekolah yang mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas di sekolah puyud pracharak tersebut. Berbagai peran yang dijalani oleh seorang guru

maupun karyawan, saling berhubungan satu sama lain dan saling melengkapi satu sama lain. Semua akan ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pendidikan yang ada disekolah akan berjalan dengan lancar dan baik apabila semua komponen berjalan bersama satu sama lain. Tanpa adanya suatu kesulitan dalam pekerjaan, maka sistem yang diusungkan akan semakin lemah dan banyak kendala.

TABEL III

**Daftar Nama-Nama
Guru mengajar bagian Agama di
Sekolah Puyud pracharak**

No	Nama	Pendidikan
	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
1.	Mr.Sulaiman masung	Agama
2	Mr.Imail masung	Agama
3	Mr.Samsuddun kaseng	Agama
4	Mr.Mukta musodi	Agama
5	Mr.Rusli damae	Agama
6	Mr.Waehama hyiming	Agama
7	Mr.Mafosi oblob	Agama
8	Mr.Makosi nima	Agama
9	Mr.Abdulah noji	Agama
10	Mr.Ruslan kahong	Agama
11	Miss.Komariyoh kaso	Agama
12	Miss.Aminoh imaelodeng	Agama
13	Miss.Jekpayimoh toklong	Agama
14	Miss.Kamilah manna	Agama
15	Miss.Nisum hayidomae	Agama
16	Miss.Sitimaryam toklong	Agama

17	Miss.Fatmah sidek	Agama
18	Mr.Hiruddin hayywaesalaemae	Agama
19	Mr.Abdulraman sidek	Agama
20	Mr. nurdin derih	Agama
21	Mr.Abdulah madiyah	Agama
22	Mr.Sman doni	Agama

Ada 22 guru pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Semua guru mempunyai kualitas yang dibawah dari lulusan akademik sendiri-sendiri. Ada beberapa guru yang lulusan atau alumni dari perguruan tinggi namun ada pula lulusan atau alumni dari perguruan tinggi dalam negeri. Semua tidak menghambat kinerja satu sama lain. Semua saling melengkapi, seorang guru yang mendapat pendidikan di luar negeri seketika pulang mendapatkan amanah dan diterapkan dalam pendidikan yang ada di sekolah, begitu pula dengan alumni yang keluaran dari perguruan tinggi dalam negeri. Meski tidak mendapatkan pendidikan atau pengalaman di luar, mereka tetap mengawal pendidikan agama Islam dengan tradisi yang telah dilaksanakan di Thailand sejak terdahulu. Mulai dari bacaan al-Qur'an sampai membaca kitab kuning. Tradisi selalu dijaga, namun perubahan dalam pendekatan proses pembelajaran membutuhkan suatu sentuhan baru agar pendidikan yang disusungkan di Puyud semakin terdepan.

f. Keadaan guru dan siswa

Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa merupakan salah satu faktor pendidikan dan pengajaran yang penting karena tanpa adanya faktor tersebut maka proses pendidikan tidak akan berlangsung.

Mengenai jumlah siswa pada tahun 2527 B (1984 M.) ini berjumlah 531 orang.

Adapun persyaratan bagi calon siswa baru yang akan masuk ke Sekolah Puyud pracharak sebagai berikut:⁶

- 1) Ijazah persyaratan lulus dari sekolah dasar (SD), atau sekolah menengah pertama (SMP) ata surat keterangan dari sekolah.
- 2) Surat keterangan sebagai warga negara, Surat tanda penduduk orang tua atau penjamin.
- 3) Surat keterangan belajar agama (kalau ada)
- 4) Pas foto 3x6 = 5 lembar

TABEL V

Jumlah Siswa di Sekolah Puyud pracharak

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa lelaki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	I Ibtidaiyah	3	39	61	100
2	I Ibtidaiyah	4	84	60	144
3	I Mutawasithoh	2	64	43	107
4	II Mutawasithoh	2	25	20	45
5	I Sanawiyah	2	36	46	82

⁶ Ibid

6	II Sanawiyah	2	20	33	53
	Jumlah Total	15	268	263	531

g. Kurikulum pendidikan

Sekolah Puyud pracharak adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berada di daerah kota, tepatnya di kampung Puyud No. 72/1 M. 6 .Puyud A. Muang Ch. Pattani, Thailand selatan, adapun kurikulum yang di gunakan oleh sekolah Puyud pracharak adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh sekolah sendiri yang dimana kurikulum tersebut bertujuan untuk menyelaraskan diantara pendidikan agama dan pendidikan umum.⁷

Berikut ini adalah table yang menunjukkan klafikasi pembagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

TABEL VI
Kurikulum Tingkat Ibtida'iyah⁸

Mata pelajaran	K.1	K.2	K.3
A. Bidang Keagamaan			
1. Al-Qur'an	5	5	4
2. Tafsir	2	2	2
3. Fiqih	3	3	2
4. Tajwid	-	-	-
5. Tauhid	2	2	2
B. Bidang Bahasa			

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

1. Bahasa Arab	-	-	2
a. Nahu	-	-	1
b. Shoraf	2	2	2
c. Mufhola'ah	2	2	1
d. Imla'	-	-	1
e. Insya	3	3	2
f. Khoth	-	-	1
g. Muhadasah	1	1	1
h. Sejarah Kebudayaan	3	3	3
C. Bidang Sosial			
1. Tarikh	2	2	3
2. Akhlak	2	2	1
Total (SKS)	30	30	30

TABEL VII

Kurikulum Tingkat Mutawasithoh⁹

Mata pelajaran	K.1	K.2	K.3
A. Bidang Keagamaan			
1. Al-Qur'an	2	2	2
2. Tafsir	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Tajwid	2	2	2
5. Tauhid	2	2	2
6. Fara'id	1	1	1
B. Bidang Bahasa			
1. Bahasa Arab			
a. Khowa'id	4	4	4
b. Mufhola'ah	2	2	2
c. Insya	2	2	2
d. . Sejarah Kebudayaan	1	1	1
e. Khoth	1	-	-
f. Imla'	-	1	1
g. Muhadasah	1	1	1

⁹ Ibid

h. sua'ir	2	2	2
i. Bahasa Melayu			
C. Bidang Sosial			
1. Tarikh	2	2	2
2. Akhlak	1	1	1
Total (SKS)	30	30	30

TABEL VIII

Kurikulum Tingkat Tsanawiyah¹⁰

Mata Pelajaran	K.1	K.2	K.3
A. Bidang Keagamaan			
1. Al-Qur'an	2	2	2
2. Hdist	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Mustholah Hadist	2	-	-
5. Bahasa Arab	4	4	4
6. Sosial	2	3	3
7. Balakhoh	1	1	1
B. Pelajaran Pilihan			
1. Hadist	2	2	2
2. Fiqih	2	2	2
3. Mustholah Hadist	2	2	2
4. Bahasa Inggris	2	2	2
5. Bahsa melayu	3	3	3
6. Sosial	2	2	2
7. . Insyah	2	1	2
8. Tarikh	1	2	1
Total (SKS)	30	30	30

¹⁰ Ibid.

h. Sarana dan prasana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang damai. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar pelaksanaan program pendidikan termasuk didalamnya pendedungan serta fasilitas-fasilitasnya.

2. Deskripsi Data

a. Model Pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak

1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam di Thailand

Sebuah lembaga pendidikan yang berdiri harus dilandasi dengan dasar dan tujuan pendidikan. Dasar merupakan sebuah pondasi awal yang dilakukan dalam membangun suatu sistem. Dasar juga dapat diartikan sebagai tolok ukur dari suatu kejadian. Model pendidikan Islam mempunyai pondasi yaitu al-Quran dan As-Sunnah. Semuanya tidak terlepas dari angan angan agama. Sedangkan tujuan merupakan suatu saran yang hendak di capai oleh suatu kegiatan. Adapun dasar pendidikan Islam di Puyud pracharak adalah al-Quran, as-Sunnah dan budaya ketimuran.

Setelah melaksanakan wawancara, observasi dokumen, bisa dikatakan bahwa Dasar dan tujuan

pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sekolah Puyud pracharak Thailand sebagai berikut:¹¹

1) Taat kepada Negara

Suatu keharusan yang harus dipegangi seluruh warga negara manapun, termasuk negara thaliand bahwa taat dan patuh terhadap negara wajib dilaksanakan bagi setiap siswa yang ada di sekolah Puyud Pattani Thailand. Ketaatan kepada negara dapat dibuktikan dengan menggunakan bahasa thailand bukan bahasa melayu bagi setiap siswa yang ingin masuk dan belajar di sekolah Puyud Pattani Thailand.

2) Jujur dan Tertib

Kejujuran dijunjung tinggi di sekolah Puyud Pattani Thailand. Sejak siswa mulai diterima sekolah dan dalam masa orientasi sekolah, siswa diajarkan untuk bersikap jujur terhadap siapapun, baik orang dewasa maupun anak kecil. Setiap siswa juga mengerjakan soal-soal tes dengan kemampuan yang dimiliki. Tanpa menyontek teman dekatnya.

3) Hidup sederhana

Siswa diajarkan mengenai bagaimana cara menghemat apa yang sudah dipunyai dengan tidak

¹¹ Wawancara dan dokumentasi dengan Mr.yala datu sebagai guru tata tertib di sekolah pada tanggal 11 January 2017, jam 08:00-09:00.

membuang buang secara berlebihan. Kehidupan yang selayaknya diajarkan dengan tindakan sebagai contoh siswa menggunakan air tidak berlebihan, dengan secukupnya apa yang telah dibutuhkan.

4) Giat bekerja

Setiap pagi siswa akan selalu melakukan tugas pembersihan kelas dan seluruh halaman, meski ada pembantu kebersihan yang telah membersihkan. Namun siswa tetap antusias dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Adanya kebiasaan yang dilaksanakan siswa akan menimbulkan giat bekerja setelah lulus dari sekolah Puyud pracharak Pattani Thailand.

5) Menjadi tumpuan Negara

Pendidikan yang dilaksanakan di Puyud Pattani Thailand memberikan rasa nasionalisme yang tinggi dengan memberikan beberapa mata pelajaran sejarah Thailand, bahasa Thailand dan Agama. Pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa diharapkan mengerti dan mengamalkan, sehingga kelak akan menjadi tumpuan negara dalam memegang peranan negara Thailand.

b. Kurikulum Pendidikan Islam

Pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, teratur dan terarah ketika sebuah lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang jelas. Kurikulum merupakan penyangga utama dalam pembelajaran. Disisi lain kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran.¹²

Berdasarkan data dokumen yang diberikan oleh Miss azizah raksantipat, Kurikulum yang dipakai atau diajarkan di sekolah Puyud pracharak Pattani Thailand adalah:¹³

a. Sejarah

Kurikulum dirancang sebagai panduan atau acuan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah Puyud pracharak Patani Thailand. Kurikulum sejarah yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah sejarah kelahiran Nabi, Nabi ditinggal oleh kakeknya, dan jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Sejarah yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah masa dakwah nabi di mekkah, masa dakwah nabi di madinah, turunya wahyu pertama, dan strategi dakwah nabi dan jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3.

¹² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm 13.

¹³ Hasil dokumentasi pada hari Rabu tanggal 10 January 2017, jam 10:00 WIB dengan Tuan rahani datu.

sejarah yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah sejarah dinasti umayyah, sejarah dinasti abbasyiyah dan sejarah runtuhnya kerajaan kerajaan islam. dan jam mata pelajaran setiap minggunya 1 jam buat kelas 1 Tsanawiyah, 2 jam buat kelas 2 Tsanawiyah dan 1 jam buat kelas 3 Tsanawiyah.

b. Bahasa Arab

Perencanaan kurikulum pelajaran Bahasa Arab meliputi berbagai macam materi. Kurikulum Bahasa Arab yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah nahu, sharaf, muthola'ah, imla', insya' khot, muhadasah, dan mufrodat. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam hanya kelas 3 saja. Kelas 1 dan kelas 2 Ibtida'iyah belum diajari bahasa arab. Bahasa Arab yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah muftada', khabar, khawa'id, muthola'ah, imla', insya' khot, muhadasah, dan mufrodat. Jam mata pelajaran setiap minggunya 4 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Bahasa Arab yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah penerapan khawa'id dengan membaca kitab kuning dan jam mata pelajaran setiap minggunya 3 jam baik kelas 1, 2, dan 3.

c. Al-Qur'an

Kurikulum Al-Qur'an yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah membaca, mendengarkan, tajwid dan tartil. Jam mata pelajaran setiap minggunya 4 jam hanya

kelas 3 saja. Kelas 1 dan kelas 2 Ibtida'iyah mendapatkan 5 jam mata pelajaran. Al-qur'an yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah memahami arti dan ayat ayat al-Qir'an, menghafal surat pendek. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Al-Qur'an yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah penafsiran dan pemahaman ayat demi ayat, dan jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3.¹⁴

d. Fiqih

Kurikulum fiqih meliputi pembahasan masalah ibadah dan muamalah. Kurikulum pemebelajaran fiqih banyak penerapannya dibandingkan dengan teori di kelas. Sekolah Puyud pracharak mengedepankan siswa-siswinya lebih aktif bertindak dalam pembelajaran fiqih. Kurikulum Fiqih yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah thaharah, cara berwudhu, gerakan shalat dan doa doa shalat. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam hanya kelas 3 saja. Kelas 1 dan kelas 2 Ibtida'iyah mendapatkan 3 jam mata pelajaran. Fiqih yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah tayamum, jual beli, merawat jenazah, dan najis. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Fiqih yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah jinayah, pembunuhan, hudud, pernikahan, haji, dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan miss kamilah mannah, selaku guru bagian Agama pada tanggal 11 January 2017

perawatan jenazah, dan jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3.

Dilain sisi kurikulum fiqih juga mendesain pembelajaran mengenai masalah ilmu perbintangan atau ilmu faraid. Kurikulum didesain untuk memberikan kualitas output yang berguna bagi siswa dalam bermasyarakat. Kurikulum fiqih menggunakan beberapa daftar refrensi kitab-kitab klasik yang sudah sejak lama menjadi tradisi didalam pembelajaran pendidikan agama Islam di pattani.

e. Tafsir hadits

Kurikulum tafsir hadits yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah tidak ada. Fiqih yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah hadist kepemimpinan, hadits sesama manusia, tafsir per ayat. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Tafsir Hadits yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah pembagian hadits, macam macam hadits, penafsiran hadits dan ulumul quran. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3

Di sekolah Puyud pracharak dibentuk kurikulum hadits dengan menggunakan beberapa kitab klasik dan digabungkan dengan kitab terjemahan. Adanya kurikulum hadits bertujuan agar peserta didik dapat mencontohkan perilaku atau akhlak Rosullullah SAW. Kurikulum tafsir hadits mencakup bagaimana siswa dapat memahami ayat

ayat al-Quran dengan penafsiran atau pendapat orang lain atau dapat menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan kemampuan sendiri. Kurikulum yang didesain membantu siswa untuk mempelajari dan mengasah bagaimana menafsirkan kitab suci al-Quran dengan sebaik-baiknya.

f. Nahwu sharaf

Nahwu sharaf merupakan pembelajaran yang dirasa siswa sulit dengan adanya banyak rumus dan kaidah yang harus mereka mengerti bagaimana menerapkannya dalam kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning. Pembelajaran nahwu sharaf didesain dengan kurikulum yang sebagus dan seindah mungkin. Kurikulum Nahwu sharaf yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah amsilati tasrif. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Nahwu Sharaf yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah kitab imriti. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Nahwu sharaf yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah penerapan metode kedalam pembacaan kitab klasik, kitab al-fiyah. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3

Kurikulum nahwu sharaf meliputi kitab jurumiyah, al-fiyah dan nakhu wadehk. Kitab jurumiyah digunakan untuk kelas bawah dan kitab al-fiyah digunakan untuk kelas atas, atau tingkatan atas yang sudah naik levelnya. Kurikulum

nakhu sharaf saling berkoneksi dengan kaidah kaidah bahasa arab, bahasa arab maupun menafsirkan kitab kitab klasik dan al-Quran. Pembelajaran atau kurikulum nakhu sharaf menjadi pondasi bagi siswa dalam memahami teks teks yang bertulisan bahasa arab.

g. Tauhid

Kurikulum Tauhid yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah Rukun Iman, Rukun Islam, sifat Nabi Muhammad SAW, dan asmaul husna. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Tauhid yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah macam-macam tauhid, sifat wajib dan mustahilnya Allah Swt. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Tuhid yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah sufi, tarekat qadhariyah, tarikat syadzaliyah. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3.

Kurikulum tauhid adalah kurikulum pembelajaran mengenai rukun rukun iman, akhlak maupun kisah teladan didalam al-Quran. Kurikulum didesain untuk menanamkan peserta didik mengenai keimanan dan ketakwaan siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini mementingkan adanya sikap yang harus diterapkan siswa Puyud pracharak dalam sistem pergaulan dengan sesama manusia maupun pergaulan sama tuhan. Setiap insan mempunyai cinta dan patuh kepadanya sehingga diharapkan

peserta didik mempunyai iman dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa materi pelajaran tersebut merupakan materi yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih awam tentang ilmu pengetahuan agamanya. Oleh karena itu materi tauhid ini diberikan kepada para peserta didik di sekolah ini sejak tingkat ibtdaiyah sampai dengan tingkat tsnawiyah.

h. Akhlak

Kurikulum Akhlak yang diajarkan pada Tingkat Ibtida'iyah adalah adab makan, adab berbicara, adab sama orang tua. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1 dan kelas 2, sedangkan kelas 3 hanya 1 jam saja. Akhlak yang diajarkan pada Tingkat Mutawasithoh adalah akhlak Terpuji, Perilaku tercela dan akhlak sesama teman. Jam mata pelajaran setiap minggunya 1 jam baik kelas 1, 2, dan 3. Akhlak yang diajarkan pada Tingkat Tsanawiyah adalah isrof, adab pergaulan. Jam mata pelajaran setiap minggunya 2 jam baik kelas 1, 2, dan 3.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk

mencapai tujuan tertentu. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.¹⁵

Wawancara dan observasi yang selama peneliti laksanakan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak adalah:¹⁶

Diterapkan metode Tanya jawab di sekolah Puyud pracharak ini, dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan, dan dilaksanakan apabila waktu jam pelajaran akan berakhir atau penutup

a. Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para guru bahwa metode Tanya jawab ini biasanya dilaksanakan selingan saja dengan tujuan untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar bisa bertanya materi yang belum dipahami. Metode tanya jawab ini biasanya digunakan guru di awal pembelajaran untuk

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 53.

¹⁶ Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 15 January 2017, jam 10:30 WIB di Sekolah Puyud.

menanyakan materi kemarin dan materi yang akan dipejarai. Disamping itu peserta didik juga bisa memberikan sebuah pertanyaan kepada sang guru mengenai materi kemarin atau lusa yang belum dipahami betul. Sehingga pelajaran yang dipelajari benar benar menguasai secara detail. Guru dapat meneruskan materi tanpa adanya rasa beban, karena materi yang diberikan di hari lusa sudah dapat diterima dengan baik. Selanjutnya siswa juga menjawab pertanyaan pertanyaan teman sekelasnya yang bertanya pada awal pembelajaran. Metode tanya jawab ini dilemparkan kepada siswa, agar siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode berdialog antara satu teman dengan teman yang lain. Metode diskusi menitik beratkan kepada siswa agar dapat menerima dan memberi kelonggaran dalam menentukan kesimpulan dari masalah yang harus diselesaikan. Metode ini dilaksanakan dengan cara peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan membentuk kelompok kecil. Peserta didik diarahkan guru dan diberi materi atau permasalahan untuk dipecahkan dan didiskusikan masalah-masalah yang telah diberikan. Setelah permasalahan sudah dipecahkan dan sudah mendapatkan solusi, maka siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok yang lainnya

memberikan tanggapan atau sangahan terhadap kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Hafalan

Metode hafalan juga digunakan di sekolah Puyud pracharak sebagai metode untuk meningkatkan hafalan dalam pembelajaran al-Quran. Siswa menghafalkan beberapa ayat ayat Allah yang sesuai dengan kurikulum atau sistem pendidikan yang ada di sekolah Puyud pracharak. Metode hafalan digunakan untuk menguatkan ingatan seorang siswa dalam pembelajaran di sekolah Puyud pracharak. Metode hafalan di sekolah Puyud pracharak merupakan metode klasik yang sudah dilaksanakan sejak dulu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di pattani. Sistem ini akan memberikan kualitas siswa dalam menguasai pembelajaran.

d. Kisah

Metode kisah juga digunakan di sekolah Puyud pracharak sebagai contoh penggunaan metode kisah ini pada meteri Akhlak yaitu guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak. Lingkungan fisik berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia. Lingkungan sosial berkaitan dengan peri kehidupan manusia yang meliputi orang yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarat.

Adapun tujuan metode kisah yang digunakan disekolah ini yaitu menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayati dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai normal anak berkaitan dengan bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama beerkaitan dengan bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada ajaran agama yang diyakininya.

e. Latihan

Metode latihan adalah salah satu metode yang paling tepat digunakan disekolah Puyudpracharak sebagaimana hasil wawan cara dan observasi yang penelitian lakukan terdapat bahwa metode ini sering digunakan di sekolah pada materi bahasa arab seperti latihan menulis insya', materi Al-Qur'an guru melatih peserta didik untuk membaca yang faseh dan benar dan yang sangat menarik, disekolah ini adalah siswa disuruh melatih langsung dilapangan pendidikan seperti siswa kelas II dan III sanawiyah mereka langsung praktek disekolah Taman didikan kanak-kanak (TADIKA) yang ada dibawah naungan masjid di setiap desa, sehingga dari itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menerima materi selama ada disekolah Puyud pracharak dan sekaligus dapat

mengetahui keberhasilan para guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik disekolah.

d. Evaluasi atau Hasil Pelaksanaan Model Pendidikan Islam

Sebagaimana agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Penilaian tidak hanya dengan cara tes tertulis akan tetapi dengan berbagai penilaian. Penilaian juga disebut dengan evaluasi, karena dalam evaluasi akan diketahui seberapa besar dan seberapa kurangnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi sendiri adalah alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pelajaran di sekolah.

Peneliti melaksanakan observasi di sekolah puyud pracharak dengan mendapatkan sebuah gambaran mengenai evaluasi pendidikan Islam. Selain observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah Puyud pracharak. Adapun evaluasi yang digunakan di sekolah Puyud pracharak adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 15 January 2017, jam 10:30 WIB di Sekolah Puyud

a. Evaluasi pendahuluan atau pretes

Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tema atau topik pembahasan baru. Tujuan evaluasi pre tes adalah untuk mengetahui tingkat seberapa pemahaman seorang siswa dalam menerima materi yang selama di ajarkan di kelas. Pretes ini juga mengukur kemampuan tiap individu untuk kesiapan dalam menghadapi materi selanjutnya. Pre tes dilaksanakan dengan cara guru memberika stimulus kepada siswa sebuah pertanyaan dan siswa juga memberikan jawaban serta pertanyaan yang belum dipahami dalam proses pembelajaran selama belajar. Bobot penilaian pada evaluasi ini adalah 30%.

b. Evaluasi formatif

Evaluasi dilaksanakan setelah semua materi yang diberikan kepada siswa sudah selesai. Guru memberikan sebuah pertanyaan dan memberikan peserta didik untuk seluas luasnya bertanya. Evaluasi formatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa secara langsung dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa setelah diberi materi pembelajaran. Bobot penilaian pada evaluasi ini adalah 35%.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran atau akhir semester. Evaluasi dilaksanakan dengan beberapa

tes, yaitu tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif menggunakan tes tulis dengan sistem pilihan ganda, uraian, menjodohkan dan menulis kembali ayat al-Quran. Evaluasi tes obyektif ini Bobot penilaiannya adalah 35%.

Bagi setiap kelas 3 *Ibtidaiyah*, kelas 3 *Mutawasithoh*, kelas 3 *Tsanawiyah (Aliyah)* akan mengikuti ujian negara, maka dalam menunjang proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian negara diadakannya suatu pembelajaran tambahan yang dipegang oleh guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran yang di ujikan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan akan diulang kembali pelajaran agama agar mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendapatkan nilai yang diinginkan.

Penilaian yang dilaksanakan di sekolah puyud pracharak patani menggunakan sistem penilaian huruf buat nilai pendidikan Agama Islam sedangkan umum menggunakan penilaian angka, dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

A = 91-100 (Sangat Bagus)

B = 81-90 (Bagus)

C = 71-80 (Sedang)

D = 61-70 (Cukup)

E = 51-60 (Kurang)

Keterangan: jika mendapat nilai A dan B lulus dan tidak perbaikan. Jika mendapatkan nilai C dan D maka siswa

lulus dan perbaikan. Sedangkan mendapatkan nilai E maka tidak lulus.¹⁸

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Semua kegiatan baik itu pendidikan maupun non-pendidikan akan tidak akan terlepas dengan adanya sebuah dari kelemahan-kelemahan dan kelancaran dalam penyusunan program pendidikan tersebut sehingga menimbulkan berbagai hambatan dan kendala yang harus ditanggulangi agar keberhasilan belajar siswa semakin meningkat dan semakin baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah Puyud pracharak, tentu akan ada sebuah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah Puyud pracharak. Apalagi model pendidikan mencakup banyak hal, akan ada sebuah evaluasi yang harus di laksanakan. Maka faktor pendukung dan penghambat setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi dengan berbagai guru yang ada di sekolah, didapatkan sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor Pendukung

- 1) Semua guru ikut membangun dan membantu model pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak. Sistem

¹⁸ Dokumen dan wawancara dengan Mr. Mukta Musodi selaku waka kurikulum pada 15 January 2017, jam 13:00 WIB.

¹⁹ Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 17 January 2017, jam 11:20 WIB

yang telah dibuat akan dipegang teguh oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut. Maka dalam pelaksanaan pun akan terasa baik dan nyaman.

- 2) Tanggapan peserta didik selalu baik dan memberika kesan balik bahwa model pendidikan Islam yang telah diberikan baik dan bagus.
 - 3) Penyediaan sarana prasarana lengkap, mulai dari laoratorium agama (miniatur ka'bah, miniatur jenazah, dll), perpustakaan, kitab klasik dan kontemporer lengkap serta kenyamanan dalam belajar.
- b. Faktor penghambat
- 1) Faktor Guru

Dalam pembuatan kurikulum ada beberapa guru yang tidak mengikuti. Pada akhirnya guru akan merasa kebingungan dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak. Disisi lain, guru juga tidak bertanya ketika tidak menghadiri pembuatan kurikulum. Tentu saja akan menghambat beberapa sitem pendidikan agama Islam dalam implementasinya. Implikasinya jika guru tidak memahami kurikulum dengan benar maka yang akan menjadi krban adalah siswa-siswinya yang sedang menempuh pembelajaran. Maka untuk mengatasi masalah ini guru dalam rapat pembuatan kurikulum harus hadir, akan tetapi jika tidak hadir, setidaknya

bertanya dan menvari informasi mengenai hasil rapat yang telah disepakati.

2) Faktor peserta didik

Faktor yang ke dua adalah peserta didik. Penerapan sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah Puyud pracharak kurang efektif karena banyak siswa yang pulang tidak bermukim seperti sistem asrama. Model pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak akan tidak efektif. Model pembelajaran mengenai bahasa arab dan kitab kitab klasik akan terasa totalitas ketika siswa dan siswinya tidur di sekolah dan di mukimkan. Pembelajaran akan dapat berlanjut pada pembelajaran asrama. Semua materi dapat diulang dan dipahami kembali bersama guru gurunya masing masing.

3) Faktor sarana Prasarana

Kurangnya inovasi Media pembelajaran dengan belum menggunakan LCD dan masih menggunakan papan tulis kapur yang berdebu. Selain itu sarana prasarana ekstrakurikuler juga belum sepenuhnya di perhatikan.

B. Analisis Data

1. Model pendidkan Islam di sekolah puyud pracharak

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang dasar kerajaan Thailand (Kodmai Raj Thammanun)

tahun 1997 pasal 3 ayat bahwa “setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggara kannya tanpa memungut biaya apapun.” Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan seperti didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam berangi dengan tutunan untuk menghotmati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Team Penyusun Buku ters Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentuknya kepribadian muslim. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluannya diri sendiri, maupun orang lain Di segi lainnya praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorang dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Jadi model pendidikan Islam adalah model pendidikan yang harus berpijak pada iman dan berilmu pengetahuan untuk

menegakkan iman yang bertauhid yang mana perkembangannya harus didasari nilai-nilai Islam yang dialogis terhadap tuntutan tuhan (Allah) dan tuntutan perubahan social pola hidup yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukrawi.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar. Dalam al-Qur'an manusia menempati kedudukan khusus dalam alam jagat ini. Ia adalah *khalifah* di atas bumi ini. Dalam al Qur'an disebutkan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Ingah ketika Allah berfirman kepada malaikat: Aku akan menciptakan khalifah di atas bumi (Qs al-Baqorah (2):30)

Sebagai khalifah Allah di atas bumi maka manusia dibekali dengan potensi-potensi yang memperbolehkannya memikul tanggungjawab yang besar itu. Al-Qur'an menegaskan ia memiliki ciri-ciri yang istimewa, yaitu fitrah, kesatuan badan dan roh, kebebasan, kemauan dan akal.

Barangkat dari konsep dasar manusia dalam Islam tersebut, tujuan pendidikan Islam dirumuskan, dengan membina individu-individu yang akan bertindak sebagai khalifah kalua dibandingkan tujuan tertinggi ini dengan tujuan madzhab-madzhab pendidikan modern seperti pada mazdhab

humanistic yang mengatakan “perwujudan diri (self actualization) sebagai tujuan pendidikan”. Maka menurut pandangan fitrah sehabis-sehabisnya adalah salah satu aspek utama tujuan pendidikan dalam Islam. Satu-satunya jalan untuk mengembangkan fitrah manusia adalah dengan jalan ibadah.

Dasar pendidikan pendidikan Islam yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri.

Dasar-dasar pelaksana pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Dasar yuridis
- b. Dasar religious
- c. Dasar social psikologi

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki masalah-masalah, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dan keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk mengenal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang datang untuk menuju manusia Indonesia (Local wisdom)
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan bagi orang lain.

Materi pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar, materi atau bahan pengajaran merupakan factor yang penting karena materi berupa isi atau bahan pengajaran yang akan di transfer oleh guru kepada siswa dalam proses pendidikan.

Dari ajaran tersebut lahir beberapa keilmuan agama yaitu:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Ilmu Akhlak

- 3) Ilmu Tauhid
- 4) Ilmu Fiqih
- 5) Sejarah Islam
- 6) Ilmu Nahu dan Shorof
- 7) Ilmu Tajwid
- 8) Ilmu
- 9) Ilmu Tafsir

Metode mengajar merupakan piranti untuk menggerakkan anak agar dapat mempelajari bahan pelajaran. seorang guru dapat menggerakkan anak didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, baik secara kolompok maupun secara individu. Sudah terkenal dikalangan kaum pendidikan beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas didepan kelas-kelas untuk bermacam-macam mata pelajaran. Di antara metode itu ialah:

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Diskusi
- d) Metode Pemberian Tugas Belajar
- e) Metode Demonstrasi
- f) Metode Eksperimen
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode kisah
- i) Metode Karya Wisata

j) Metode Amsal

k) Metode Latihan (*Drill Method*)

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu model pendidikan agama Islam telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa data-data yang didapat dari sekolah Puyud pracharak yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk deskriptif, maka keterangan dan uraian diatas, merupakan suatu bentuk penganalisa sesuai dengan rumusan masalahnya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pendidikan Islam di sekolah Puyud pracharak berdasarkan atas al-Quran dan as-Sunnah dan tujuan menjadikan warga pattani sebagai negara yang taat kepada negara. Model pembelajaran di sekolah Puyud pracharak menjadikan pembelajaran agama Islam yang utama. Ini terlihat dengan adanya kebijakan bahwa pembelajaran agama didahulukan pada jam pertama, sedangkan pembelajaran umum dilaksanakan setelah pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajarannya juga ada yang memakai sistem hafalan, diskusi, kisah, maupun dengan tanya jawab. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran dengan cara tes, maupun non-tes. Evaluasi terbesar adalah adanya ujian negara yang selalu diikuti setiap tahunnya.
2. Faktor pendukung adalah sebagian siswa aktif dan antusias dalam sistem yang telah diterapkan oleh sekolah Puyud pracharak, disisi lain guru juga sekuat tenaga ikut membantu

dan mendorong semua model yang dilaksanakan di sekolah Puyud pracharak. Namun, setelah ada faktor pendukung pasti akan ada faktor pengambat. Faktor penghambatnya adalah beberapa dari guru ada yang tidak menguasai kurikulum atau sistem yang diinginkan oleh sekolah Puyud pracharak. Sedangkan dari penghambat siswa adalah ketidak berlanjutnya pembelajarannya, karena banyaknya siswa yang pulang ke rumah tidak sistem asrama.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah dimohon untuk tetap seirng mengevaluasi sistem pendidikan agama Islam secara kontinue. Agar sekolah dapat mengetahui mana yang harus dievaluasi terlebih dahulu dan apa yang harus dikasih tindakan terlebih dahulu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik lagi. Silahkan mengambil tema model pendidikan yang mana, tujuannya, materinya, metode, dasar, atau evaluasinya. Jangan dimasukan semua, agar penelitian saudara cepet selesai dan tidak banyak.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik penulisan. Oleh karena itu penulis menyampaikan maaf atas kekurangan tersebut.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulraheem, 2012, *sistem pendidikan agama islam pada Ma'hada Darussalam Yala, Thailand*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Muzayyin, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Ali, 1987,*Pendidikan Dan Strategi*, Bandung: PT Angkasa.
- Danim, Sudarwan, 1992, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito.
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung.
- Hasan, Ali & Mukti Ali, *kapita selekta pendidikan islam*, Jakarta: CV. Pedoman ilmu jaya, 2003.
- Hawi, Akmal, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Prostowo, Andi, 2012, *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muthahari, 2005, *konsep pendidikan Islam*, Jarta: Iqra Kurnia Gemilang.
- Nasih, Ahmad Munjin, 2009, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung.

Pahoh, Miss Sulaeha, *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, hlm i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017.

Muthahari, Murtadha, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Iqra Kurnia Gemilang, 2005.

Mudzakir. 2007, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Litera Antar Nusa.

Nasih, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Bandung.

Ramayulis, 2005, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam.

Rosidi, 2015, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Jarakah Tugu Semarang.

Surin Pitsuwan, 1988, *Islam di Muangthai*, Jakarta: LP3ES.

Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ubaiyati, Nur, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Aboowa Miss Hasanah, 2015, *Skripsi Pelaksana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Phithaksad Wittaya Mulnithi Provinsi Patani Thailand Selatan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	sekolah		
		K	C	B
1.	Letaknya geografi Sekolah Puyud Pracharak			✓
2.	Luas Tanah.		✓	
3.	Lingkungan fisik dan perlengkapan yang ada di sekolah.		✓	
4.	Bagaimana kondisi guru dan siswa			✓
5.	Bagaiman Model yang digunakan di Sekolah Puyud Pracharak		✓	

PEDOMAN DUKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Puyud pracharak.
2. Letak geografis Sekolah Puyud pracharak.
3. Struktur Organisasi Sekolah Puyud pracharak
4. Dasar dan tujuan pendidikan.
5. Peraturan penerimaan pelajar.
6. Kondisi guru dan siswa.
7. Kondisi sarana dan prasarana.
8. Materi pendidikan yang diajarkan di sekolah Puyud pracharak.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah berdirinya Sekolah Puyud pracharak.
 - Kapan sekolah ini didirikan?
 - Siapa pendirinya?
 - Apa tujuannya?
2. Letak geografis Sekolah.
 - Dimana letak geografis Sekolah ?
 - Berapa luas kawasannya?
3. Struktur Organisasi Sekolah Puyud pracharak.
 - Bagaimana struktur organisasi yang ada disekolah Puyud pracharak?
 - Bagaimana sistem pendidikan?
4. Kondisi guru dan peserta didik.
 - a. Kondisi guru
 - Berapa jumlah tenaga guru
 - Bagaimana keadaan guru yang mengajar disekolah?
 - b. Kondisi peserta didik
 - Berapa jumlah peserta didik
 - Apa saja syarat-syarat menjadi peserta didik disekolah ini?
5. Kondisi sarana dan prasarana.
 - Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki
 - Berapa jumlah bangunan dan ruangan
6. Materi pendidikan yang diajarkan di sekolah

- Materi apa saja yang diberikan disekolah ini ? Sebutkan!
- Materi tersebut dapat dikelompokkan menjadi berapa bidang ilmu, sebutkan!

7. Metode pendidikan disekolah Puyud pracharak.

- Bagaimana metode penyampaian materi tersebut ?
- Bagai mana pelaksanaan dari masing-masing metode tersebut ?

8. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa

- Bagaimana sistem evaluasi yang dilaksanakan disekolah ini ?
- Sejauhmana hasil yang dicapai ?

9. Faktor pendukung dan penghambatan yang dihadapi?

- Apa saja faktor pendukung?
- Apa saja faktor penghambat?

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu /15 January 2017
Jam : 08:30-09:30
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Ruang Guru
Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data:

Informan adalah pemilik Sekolah Puyud pracharak. Wawancara kali ini merupakan kali yang pertama dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran umum Sekolah Puyud pracharak menyangkut dengan sejarah dan tujuan berdirinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah Puyud pracharak ini adalah sekolah yang berkembang dari pondok pesantren, dan sekolah ini dipimpin oleh Tuan sheh Datu. Sekaligus dapat perijinan dari pemilik sekolah untuk mengambilkan beberapa data atau dokumentasi untuk memudahkan dalam penelitian pada kali ini.

Interprestasi:

Sekolah Puyud pracharak berdiri pada tahun 2513 M. dan berkembang dari pondok pesantren menjadi Sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu /18 January 2017
Jam : 09:00-10:10
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumberdata : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala Sekolah Puyud pracharak, Pertanyaan pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan keadaan guru .

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah tenaga guru baik bahagian Agama maupun bahagian Umum semuanya sebanyak 46 orang. Dan guru juga terbagi kepada dua kelompok yaitu Guru tetap sekolah (guru yang di proses oleh pihak sekolah) dan Guru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

Interprestasi:

Kondisi guru di Sekolah Piraya Nawin Klonghin Wittya berjumlah 39 orang.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin /19 January 2017
Jam : 13:00-14:00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Asisah Raksantipad

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bagian agama dan juga guru bagian saman sekaligus petugas di ruang TU, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kondisi siswa di Sekolah Puyud pracharak. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jumlah siswa di Sekolah Puyud pracharak berjumlah 531 orang. Dan waktu tempuh pembelajaran di sekolah ini untuk melulus pendidikan dari tingkat Mutawasithah dan Tsanawiyah selama 9 tahun jenjang pendidikannya.

Interprestasi:

Jumlah siswa di Sekolah Puyudpracharak berjumlah 531 Orang.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin /19 January 2017
Jam : 13:00-14:00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Sufia Samaeng

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah Puyud pracharak wawancara kali ini adalah berkaitan dengan struktur organisasi di Sekolah Puyud pracharak.

Dan hasil wawancara tersebut terungkap bahwa struktur organisasi di sekolah ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian yayasan dan bagian sekolah.

Interprestasi :

struktur organisasi di sekolah ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian yayasan dan bagian sekolah .

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa /20 January 2017
Jam : 10:00-11:00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah guru bagian agama. pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Puyud pracharak.

Dari hasil wawancara kali ini terungkap bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah ini cukup memadai dengan jumlah peserta didik dan tenaga kerja disekolah.

Interprestasi :

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini memiliki bangunan sebanyak 3 bangunan masing-masing bangunan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa /20 January 2017
Jam : 09:00-10: 00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Tuan Rahani Datu

Deskripsi Data :

Informan adalah pemilik Sekolah Puyud pracharak. Wawancara kali ini merupakan kali yang kedua dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Puyud pracharak menyangkut dengan materi dan metode pendidikan.

Dari hasil wawancara kali ini terungkap bahwa Sekolah Puyud pracharak merupakan lembaga pendidikan dan tempat pengajaran Islam yang mempunyai tujuan agar peserta didik diharapkan dengan bekal ilmu agama yang telah diberikan dan diisi oleh para guru disekolah Puyud pracharak dapat mengamalkannya dan menjadikan agama Islam ini sebagai pegangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu mengupayakan dan menyusun adanya materi pendidikan Agama. Adapun materi yang diajar di sekolah Puyud pracharak bermacam-macam materi.

Interprestasi

Materi yang diajar di sekolah Puyud pracharak bermacam-macam materi.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa / 20 Janary 2017
Jam : 11:00-12:00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Guru bagian agama

Deskripsi Data:

Informan adalah para guru bagian agama disekolah Puyud pracharak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam ditinjau dari segi metode.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat bahwa ada beberapa metode yang dilakukan oleh para guru dalam melakukan proses belajar mengajardi antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode pemberian tugas, metode kisah dan lainlain.

Inprestasi :

Metode yang digunakan oleh para guru dalam melakukan proses belajar adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, metode pemberian tugas, metode kisah dan lainlain.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu / 21 January 2017
Jam : 10:00-11:00
Lokasi : Sekolah Puyud pracharak
Sumber Data : Yala Datu

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bagian agama disekolah Puyud pracharak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan hasil sistem pendidikan agama Islam ditinjau dari segi materi dan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat kenyataan kenaikan kelas dalam bentuk presentase menunjukkan rata-rata sebanyak 95% sedangkan ujian Negara juga mencapai 95% dari peserta didik yang mengikuti ujian, dan dari kelulusan tersebut dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Interprestasi :

Model pendidikan agama Islam dapat dikatakan cukup berhasil

Lampiran 2

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5618/un.10.3/J1/PP.00.9/11/2016

Semarang, 28 November 2016

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Drs.H.Wahyudi, M.Pd.

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Miss Baldah Waehaji

NIM : 133111141

Judul : **MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH PUYUD PRACHARAK PROVINSI PATANI THAILAND SELATAN.**

Dan menunjuk: Drs. H.Wahyudi, M.Pd. sebagai Pembimbing I

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,

Mengetahui

Prof. Dr. H. Prodi PAI



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor: B-5554/un.10.3/D1/TL.00/11/2016 Semarang, 01 Desember 2016

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

A.n. : Miss Baldah Waehaji

NIM : 133111141

Kepada Yth. :

Kepala Sekolah Puyud Pracharak Provinsi Patani
Di Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Miss Baldah Waehaji

NIM : 13111141

Alamat : Patani (Thailand)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH PUYUD
PRACHARAK PROVINSI PATANI THAILAND
SELATAN**

Pembimbing : I. Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai tanggal 15 Desember 2016 sampai dengan tanggal 15 Januari 2017

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dekan, **Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag.**

NIP: 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4

Surat Keterangan



School Puyudpracharak 72/1 M.6 M.Puyud D.muang V.pattani 94000

Nomor: 4/JRI/2017

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Kepala lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa :

Nama : Miss Baldah Waehaji
NIM : 133111141
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiya UIN Walisongo Semarang
Semester/Jurusan : 7/PAI
Alamat : Jl. Walisongo No.3-5, Tambagaji, Ngaliyah kota Semarang
50185

Bernar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dan wawancara pada lembaga pendidikan di sekolah Puyudpacharak patani untuk memenuhi perlengkap data dalam penulisan skripsi yang berjudul "Model Pendidikan Islam di Sekolah Pujud pracharak provinsi patani Selatan Thailand"

Demikian surat keterangan ini buat dengan sesungguhnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pattani 14-02-2017

Kepala Sekolah

(Tuantahnee Datu)



Surat Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1094/UJN-10.3/D3/PP-00-9/03/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Baldah Weahaji
Tempat, tanggal lahir : Pattani (Thailand selatan), 13 Juli 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 13311141
Program/semester/tahun : S1/8/2017
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Alamat : Perum BPI blok 1-12 Purwoyo Ngaliyan Semarang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Dosen Validasi SKK

Mustakimah, M.Pd

Semarang, 16 Maret 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang



Yudi, M.Pd

980314 199503 1 001

Lampiran 6

Transkrip Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

TRANSKRIP EKSTRA KURIKULER

Nama : Miss Baldah Wachaji

Nomor Induk Mahasiswa : 133111141

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	17	51	35%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	11	44	30%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	12	36	25%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	2	6	4%
5.	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	2	8	6%
	Jumlah	44	145	100%

Predikat: (Istimewa/~~Baik sekali~~/~~Baik~~/~~Cukup~~)

Semarang, 16 Maret 2017

Mengetahui,

Dosen Validasi SKK

A.n Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

Mustakimah, M. Pd



Des. Wahyudi, M.Pd

16680314 199503 1 001

Lampiran 7

Sertifikat Toefl



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: u4bb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0759/Uu.10.0/P3/PP.00.9/03/2017

This is to certify that

MISS. BALDAH WAEHAJI
Student Reg. Number: 133111141

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang

On March 8th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	Total
33	40	57	433

Semarang, March 15th, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170401

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 8

Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: p3p@walisongo.ac.id

شهادة

B-2331/Uh.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MISS. BALDAH WAEHAJI : الطالبة

Thailand, 13 Juli 1990 : تاريخ و محل الميلاد

133111141 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ مايو ٢٠١٧

بتقدير : مقبول (٣٠٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

٢٦ مايو ٢٠١٧

مدير،

محمود محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220171067



Logo Sekolah



Acara rapat guru



Acara Penerimaan Ijazah



Belajar diluar kelas



Acara presentasi



Acara kegiatan buka puasa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Baldah Waehaji
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani (Thailand), 13 Juli 1990.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Agama : Islam.
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand).
Alamat : 47/2 T. 2 M. Sadawa D. Yarang
W. Pattani 94160.
HP/ WA : +62 964-7830-120
Email : seefa_dah@hotmail.com
Facebook : Baldah Waehaji

B. Riwayat Pendidikan

TK : Sekolah tadika Sidek.
SD : Ban Sidek.
SMP : Sekolah Puyud Pracharak. (Puyud)
SMA : Sekolah Darul Ulum. (Sidek Sabarang)
MA : Mahad Darul Ma'arif (Patani).

Semarang 4 Juni 2017.

Miss Baldah Waehaji
NIM : 133111141